

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris sehingga sektor pertanian sangat penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia dan sebagian ekspor Indonesia berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan peyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk (Hayati, Elfiana, and Martina 2017). Pertanian sebagai salah satu sektor yang dapat diandalkan dan memiliki potensi besar untuk berperan sebagai pemicu ekonomi nasional. Sumber daya alam yang tersedia di Indonesia sangat beragam dan terdiri dari beberapa subsektor diantaranya yaitu peternakan, perikanan, peternakan, pertambangan dan perkebunan. Data menunjukkan bahwa sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang paling tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi. Sektor pertanian membantu meningkatkan devisa negara tiap tahunnya.

Subsektor dari sektor pertanian yang cukup berperan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah subsektor perkebunan. Beberapa produk dari subsektor perkebunan merupakan produk andalan Indonesia untuk diekspor ke luar negeri. Komoditas perkebunan yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah tembakau, karet, kelapa sawit, kakao, kopi dan teh (Putra, Ustryana, and Dewi 2017). Komoditas perkebunan yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan pertimbangan permintaanya terus meningkat adalah tanaman tembakau. Tembakau (*Nicotiana spp.L.*) merupakan salah satu komoditas perkebunan

yang masih memiliki peranan cukup penting dalam pembangunan sub sektor perkebunan. Berbagai macam persoalan yang dihadapi oleh petani tembakau di Indonesia, tidak menyebabkan penurunan kontribusi tembakau terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena kenaikan jumlah permintaan tembakau diluar negeri terus mengalami peningkatan, dan kondisi ini tercermin dari kenaikan jumlah ekspor tembakau Indonesia. Pada tahun 2018 ekspor tembakau memberikan kontribusi sebesar US \$60.105 dengan volume sebesar 11.142 ribu ton (Perkebunan 2020)

Salah satu daerah di DIY yang memiliki lahan pertanian yang masih cukup luas yaitu Kabupaten Gunungkidul, sebagian besar masyarakat Gunungkidul memiliki mata pencaharian yaitu sebagai petani. Salah satu daerah di Gunungkidul yaitu Desa Giritirto, Kecamatan Purwosari Kabupaten Gunungkidul. Struktur perekonomian Desa Giritirto didominasi oleh sektor pertanian dalam arti luas (pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan) sebesar: 65,84 % dari PDRB (Product Domestik Regional Bruto). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perekonomian digerakan sebagian besar oleh sektor ini, khususnya sub sektor tanaman pangan dan palawijo (padi, jagung, kacang tanah, kacang panjang, cabe, bawang merah, dll) mencapai 34,92 %, perkebunan (tembakau) sebesar: 12,59 %, peternakan: 10,07 %, perikanan: 0,08 %, serta kehutanan: 0,98 %. Sehingga pergerakan barang dan jasa juga masih berputar pada sektor pertanian (Giritirto, 2013).

Tembakau merupakan tanaman yang sensitive terhadap cuaca dan iklim. Suhu optimal untuk pertumbuhan tembakau yaitu berkisar antara 22-33°C, jika penanaman dilakukan pada batas minimum suhu yang dikehendaki maka pertumbuhan tanaman akan terganggu. Selain suhu tanaman tembakau juga sensitive terhadap curah hujan (Aliyah, Sobirin, and

Handayani 2013). Sedangkan kebutuhan air pada tanaman tembakau dapat dipenuhi dari air irigasi atau air hujan. Selain suhu, curah hujan juga merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil dan mutu tanaman tembakau. Air dibutuhkan tanaman tembakau pada 3 bulan masa pertumbuhan, curah hujan yang dikehendaki tanam tembakau berkisar 1500-3500 mm/tahun (Herlina, Azizah, and Putra Pradiga 2020). Namun pada masa pemanenan tembakau tidak menghendaki curah hujan yang tinggi, jika curah hujan tinggi akan mengakibatkan tanah memiliki lengas tanah atau kadar air pada tanah menjadi tinggi sehingga dapat mengakibatkan perakaran pada tanaman menjadi busuk sehingga dapat berakibat kematian tanaman tembakau, selain itu curah hujan yang terlalu tinggi dapat mengkaibatkan kualitas dan kuantitas menjadi turun (Aprianto, Lahay*, and Irsal 2011)

Tabel 1 Luas Areal dan Produksi Tembakau Rajang/Rakyat Perkebunan Rakyat Provinsi DIY Tahun 2018

Kabupaten	Luas Area (Ha)		Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani (KK)
	Tanam	Panen			
Bantul	305	305	289	949	696
Gunungkidul	304	304	315	1.036	1.191
Sleman	452	452	284	628	1.808
Total	1.061	1.061	888	837	3.695

Sumber: Statistik Perkebunan Indonesia 2018-2020, Dikertorat Jendral Perkebunan

Berdasarkan data statistik perkebunan Indonesia tahun 2018-2020 yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Perkebunan tercatat luas lahan taman dan panen tembakau di Kabupaten Gunungkidul sebesar 304 ha. Produksi tanaman tembakau Kabupaten Gunungkidul dalam satu waktu berdasarkan luas panen yaitu sebesar 315 ton. Produksi tembakau di Gunungkidul merupakan produksi tertinggi pada tahun 2018 dibandingkan dengan kabupaten lain yang berada di Provinsi DIY. Produktivitas tembakau Kabupaten Gunungkidul sebesar 1.036 kg/ha, angka tersebut merupakan jumlah total produksi

berdasarkan wujud produksi yang telah dihasilkan persatuan luas panen. Banyaknya rumahtangga petani yang mengusahakan tembakau di Kabupaten Gunungkidul berjumlah 1.191 kepala keluarga.

Tabel 2. Luas Areal Tanaman Perkebunan Tembakau Menurut Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul (ha) tahun 2019 dan 2020

Kecamatan	Luas Area Tanaman Tembakau (ha)	
	2019	2020
Panggung	14	12
Purwosari	72,5	74,2
Paliyan	0	48
Ponjong	7	7
Karangmojo	0	10,45
Wonosari	42	28,5
Gedangsari	3	2
Nglipar	1,5	1,5
Ngawen	5,2	15
Semin	69	74
Total	214,2	272,65

Sumber: Kabupaten Gunungkidul 2021, BPS Kab. Gunungkidul

Berdasarkan data BPS Kabupaten Gunungkidul tercatat luas areal perkebunan tanaman tembakau pada tahun 2019 sebesar 72,5 ha dan mengalami peningkatan luas pada tahun 2020 menjadi 74,2 ha dan merupakan kecamatan yang memiliki areal tanam paling luas dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Gunungkidul. Salah satu desa di Gunungkidul yang mayoritas masyarakatnya membudidayakan tembakau yaitu Desa Giritirto. Tembakau Giritirto sudah cukup dikenal hingga para tengkulak tembakau mendatangi petani secara langsung untuk membeli tembakau. Tembakau Giritirto memiliki kualitas super karena karakter tembakau mereka ringan sebab perajangan dilakukan hingga lembut dan tembakau dikeringkan dengan baik. Tanaman tembakau yang dibudidayakan di Desa Giritirto yakni tembakau pabrik dan tembakau jawa. Tembakau pabrik terdiri dari varietas Sadana dan Paiton, sedangkan tembakau jawa terdiri dari varietas Kedu Sili, Bligon dan

Virginia. Perbedaan karakter tembakau pabrik dengan tembakau jawa terletak pada karakternya, tembakau pabrik lebih ringan dibandingkan dengan tembakau jawa.

Sebagian besar lahan yang berada di Desa Giritirto sudah dialih fungsi sebagai lahan perkebunan tembakau. Masyarakat memilih tembakau sebagai komoditas untuk dibudidayakan karena modal yang dikeluarkan tidak terlalu besar meskipun lama penanaman hingga panen membutuhkan waktu yang lebih lama daripada tanaman lain seperti bawang merah yang juga dibudidayakan di Desa Giritirto. Diperlukan 3 hingga 4 bulan dari masa tanam hingga tanaman tembakau dapat dipanen tidak seperti bawang merah yang hanya membutuhkan waktu selama 2 bulan hingga siap panen. Alasan lain para petani lebih memilih membudidayakan tembakau yaitu karena tembakau dapat dipanen berkali-kali yaitu sebanyak 6 - 7 kali setiap sekali penanaman. Beberapa faktor yang mempengaruhi produksi budidaya tembakau yaitu biaya sarana produksi, penyusutan alat, TKLK, biaya lain-lain, biaya sewa lahan, dan biaya bunga modal pinjaman, bunga modal sendiri, sewa lahan milik sendiri.

Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) telah memprediksi bahwa tahun 2020 di Gunungkidul akan terjadi keadaan dimana musim kemarau cenderung basah. Kecenderungan musim kemarau basah adalah meskipun sudah memasuki musim kemarau namun curah hujan akan terjadi dengan intensitas rendah hingga sedang (Kha, 2020). Hujan mulai mengguyur Desa Giritirto pada awal bulan Oktober bahkan hingga beberapa hari kedepannya hujan turun dengan intensitas tinggi (Saraswati, 2020). Petani tembakau umumnya memanen tembakau pada puncak musim kemarau sekitar bulan Oktober, namun tahun ini panen tidak dapat dilakukan secara maksimal dikarenakan kondisi kemarau

basah. Kemarau basah sendiri mengakibatkan kualitas dan kuantitas panen menjadi turun karena daun paling bawah tidak dapat dipanen karena busuk/layu dan sudah harus diganti dengan tanaman lain. Menurut keterangan ketua kelompok tani yang berada di Desa Giritirto untuk 1000 batang tembakau biasanya dapat menghasilkan lebih dari 35 kg tembakau kering namun pada kondisi kemarau basah hanya dapat menghasilkan kurang dari 35 kg tembakau kering. Untuk harga tembakau kering 1 gulung yang berisi 3,5 kg dapat mencapai Rp. 500.000,- namun pada saat kemarau basah harga 1 gulung tembakau kering hanya berkisar Rp. 400.000,-.

Kondisi kemarau basah memberi dampak terhadap hasil produksi yang tidak maksimal baik dari kualitas dan kuantitas, dari hasil produksi yang tidak maksimal tersebut berakibat pada penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani tembakau. Hasil produksi yang berkurang maka penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani akan berkurang juga. Berdasarkan masalah tersebut menarik untuk diteliti berapa biaya dan pendapatan usahatani tembakau di Desa Giritirto, Purwosari, Gunungkidul saat terjadi musim kemarau basah dan apakah usahatani tembakau layak diusahakan ketika terjadi musim kemarau basah.

B. Tujuan

1. Mengetahui biaya, pendapatan dan keuntungan usahatani budidaya tembakau di Desa Giritirto, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul.
2. Mengetahui kelayakan usahatani budidaya tembakau di Desa Giritirto, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul.

C. Kegunaan

1. Bagi petani dapat dijadikan salah satu tolak ukur dalam mengeluarkan biaya produksinya sehingga mendapatkan keuntungan yang sesuai seperti yang diharapkan.